

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu) (Sugiyono, 2018:41). Objek penelitian dalam usulan penelitian ini yaitu *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)*. Ruang lingkup dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *Return Saham PT. Indosat Tbk.*

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Indosat Tbk merupakan perusahaan penyelenggara jasa telekomunikasi, informatika dan/atau jasa teknologi konvergensi di Indonesia yang didirikan pada tanggal 20 November 1967 dan mulai beroperasi pada tahun 1969. Pemerintah mengambil alih seluruh saham Indosat sehingga beroperasi sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Indosat menyediakan layanan selular, data tetap layanan *broadband* nirkabel dan layanan telekomunikasi lengkap termasuk SLI serta layanan digital. Bersama anak-anak perusahaannya PT Indosat Mega Media (IM2) dan PT Aplikanusa Lintasarta, Indosat Ooredoo menawarkan berbagai layanan data tetap atau Multimedia, Internet & Komunikasi Data (MIDI), seperti IPVPN, penyewaan jalur, layanan internet dan layanan teknologi informasi bagi segmen korporat. Indosat melakukan penjualan saham perdana (IPO) pada tahun 1994 dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya, dan Bursa Efek New York

(*New York Stock Exchange – NYSE*), Sehingga Indosat menjadi BUMN pertama yang sahamnya tercatat di pasar modal Indonesia dan Amerika Serikat.

Berdasarkan UU No.3 Tahun 1989 mengenai Telekomunikasi, secara bertahap hak eksklusivitas (monopoli) penyelenggaraan telekomunikasi internasional tersebut dihilangkan. Maka pada saat itu pemerintah Indonesia melakukan deregulasi industri telekomunikasi nasional dengan membuka peluang terhadap persaingan pasar yang lebih bebas. Pada 2001 Indosat memanfaatkan peluang ini dengan mengembangkan bisnis selular melalui pendirian perusahaan operator selular yaitu PT Indosat Multi Media Mobile (IM3) diikuti dengan akuisisi penuh PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo) pada tahun 2002, hal ini menjadikan Indosat Group sebagai penyelenggara selular terbesar kedua di Indonesia.

Pada tanggal 20 November 2003 Indosat melakukan konsolidasi semua bisnis selulernya melalui penggabungan PT. Satelindo, PT. IM3, dan Bimagraha ke dalam PT Indosat Tbk. Perusahaan menjadi *Full Network Service Provider (FNSP)*. Untuk menelaraskan kepentingan karyawan dengan pemegang saham, Indosat meluncurkan program kepemilikan saham atau *ESOP (Employee Stock Option Program)* dalam 2 tahap sepanjang tahun 2004 dan 2005 yang diambil dari saham portepel sebanyak 5%. Program ini terbuka bagi seluruh Komisaris, Direksi, dan karyawan tetap Indosat serta anak-anak perusahaannya. Komposisi saham per 31 Desember 2006 (setelah periode penebusan *ESOP* tutup) menjadi 14,29% milik Pemerintah Indonesia, 40,81% milik STT, 3 orang Direktur memiliki masing-masing 0,01%, dan lainnya (kepemilikan dibawah 5%) sebesar 44,89%.

3.1.2 Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan

3.1.2.1 Visi Perusahaan

Visi dari PT Indosat Tbk adalah “Menjadi Perusahaan Telekomunikasi Digital Terdepan di Indonesia”

3.1.2.2 Misi Perusahaan

1. Terdepan dalam menyediakan *digital touch point*.
2. Pemain yang kuat di area prioritas.
3. Pemain yang cepat dan fokus.

3.1.2.3 Nilai Perusahaan

1. Terpercaya, berpikir positif, konsisten dalam perkataan dan perbuatan yang terpuji serta dapat diandalkan.
2. Cepat, sigap dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, bertindak dan beradaptasi.
3. Peduli, menunjukkan perhatian, menghargai serta melayani dengan sepenuh hati.
4. Berjiwa muda, enerjik, dinamis dan berani menjadi penggerak perubahan.
5. Tekad menjadi yang terbaik, semangat mencapai keunggulan dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan layanan yang berkesinambungan.

3.1.3 Logo Perusahaan



Gambar 3.1

Logo Perusahaan

3.1.4 Struktur Organisasi

1. Susunan Dewan Komisaris :

Komisaris Utama	: Halim Alamsyah
Deputi Komisaris Utama	: Canning Fok Kin Ning
	: Aziz Ahmad M. Aluthman Fakhroo
Komisaris Independen	: Hernando
	: Wijayanto Samirin
	: Elisa Lumbantoruan
	: Syed Maqbul Quader
	: Rudiantara
Komisaris	: Frank John Sixt
	: Cliff Woo Chiu Man
	: Patrick Walujo
	: Nigel Thomas Byrne
	: Rene Heinz Werner
	: Ahmad Abdulaziz A A Al Neama
	: Meirijal Nur

2. Susunan Dewan Direksi :

<i>President Director & Chief Executive Officer</i>	: Vikram Sinha
<i>Director & Chief Strategy & Execution Officer</i>	: Armand Hermawan
<i>Director & Chief Financial Officer</i>	: Nicky Lee Chi Hung
<i>Director & Chief Regulatory Officer</i>	: Muhammad Danny
<i>Director & Chief Human Resources Officer</i>	: Irsyad Sahroni

3. Susunan CxO :

<i>Chief Commercial Officer</i>	: Ritesh Singh
<i>Chief Technology Officer</i>	: Desmond Cheung
<i>Chief Business Officer</i>	: Bayu Hanantasena
<i>Chief Digital Officer</i>	: Sanjeev Rawat
<i>Chief Integration Officer</i>	: Sanjay Vaghasia
<i>Chief Enterprise Data Analytics Officer</i>	: Chirag Sukhadia
<i>Chief Procurement Officer</i>	: Vishal Gupta
<i>Chief Internal Audit Officer</i>	: Mohammed Afzal

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis (Sugiyono, 2018:36). Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian,

lalu dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018: 14).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:2). Operasional variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018 : 23).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen), yang disimbolkan dengan simbol (X) (Sugiyono, 2018:39). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* yang dinotasikan dengan X.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y) (Sugiyono, 2018:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *return* saham yang dinotasikan dengan Y.

Tabel. 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Earning Per Share (EPS)</i> (X1)	Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku yang merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.	- Laba bersih setelah pajak - Jumlah saham yang beredar	Rupiah	Rasio
<i>Price Earning Ratio (PER)</i> (X2)	Rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.	- Harga saham - Laba bersih per lembar saham	Kali	Rasio
<i>Return Saham</i> (Y)	Return saham adalah keuntungan yang akan diperoleh investor berupa capital gain. Capital gain adalah keuntungan yang diperoleh investor dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai beli.	- Harga saham periode sekarang - Harga saham periode sebelumnya	Persen	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah studi literatur. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Teknik ini mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian (Warsiah, 2009:80).

3.2.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang dimana penggunaan data dalam bentuk angka. Sumber data menurut cara memperoleh datanya menggunakan data sekunder yang merupakan kumpulan hasil data publikasi dari situs resmi perusahaan. Data sekunder adalah data yang didapat dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Berdasarkan waktu pengumpulannya penelitian ini menggunakan data deret waktu (*time series*). Data deret waktu atau *time series* adalah data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2018:141).

3.2.4 Populasi Sasaran

Populasi merupakan sekelompok entitas lengkap yang dapat berupa orang, kejadian, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu, berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Erlina, 2011:80). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan

keuangan yang diterbitkan oleh PT Indosat Tbk. Sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu pada tahun 1997.

3.2.5 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:116). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik ini karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2018: 85). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu :

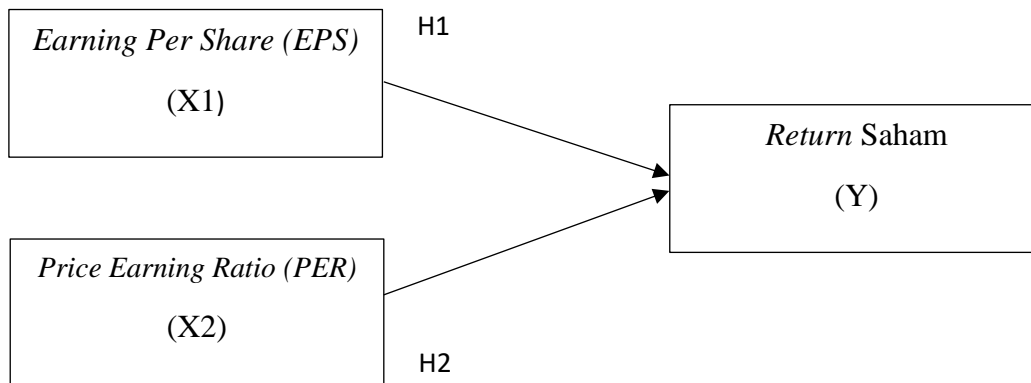
1. Laporan keuangan yang terpublikasi di website resmi perusahaan PT Indosat Tbk.
 2. Data Keuangan terbaru dan lengkap berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
- Maka dari itu peneliti mengambil sampel laporan keuangan PT Indosat Tbk tahun 2012 – 2021.

3.2.6 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen dalam mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti (Sugiyono, 2018:82).

3.3 Model/Paradigma Penelitian

Model penelitian di dalam penelitian ini adalah model sederhana dimana hubungan antara variabel *Earning per Share* (X1), *Price Earning Ratio* (X2), dan variabel *Return Saham* (Y). Jika dituangkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 3.3

Paradigma Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya penelitian dengan menggunakan statistik. Kegiatan dalam menganalisis data diantaranya mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018:207).

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2018:147). Statistika deskriptif adalah

statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistika hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk generalisasi atau inferensi yang menggunakan data pada suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan mengenai kelompok itu saja dan memberikan gambaran terhadap subjek yang diteliti melalui data (sampel atau populasi) sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisisnya dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sutopo 2017:2).

3.4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi;

1. Uji Normalitas

Asumsi normalitas adalah asumsi residual (ϵ_i) berdistribusi normal, sehingga uji normalitas dilakukan pada residual model regresi. Untuk mengidentifikasi adanya pelanggaran asumsi normalitas, dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Penyebab tidak terpenuhinya asumsi normalitas adalah karena ada data pencilan (*outlier*) dan data dimungkinkan memang tidak berdistribusi normal atau berdistribusi lain, seperti eksponensial, gamma, dll. (Bawono, 2018:20).

Uji Normalitas residual bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau

tidak, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis *Kolmogorov - Smirnov*. Jika nilai uji *Kolmogorov - Smirnov* $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal (Ghozali, 2018:10).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Berikut dasar pengambilan uji linieritas dalam penelitian ini:

- 1) Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$ maka model regresi berbentuk linear.
- 2) Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$ maka model regresi tidak berbentuk linear.

Asumsi linieritas adalah asumsi yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan merupakan model linier (Bawono, 2018:20). Uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity* (Sugiyono, 2018:323).

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah asumsi yang menunjukkan adanya hubungan linier yang kuat diantara beberapa variabel prediktor dalam satu model regresi (Bawono, 2018:20). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi menemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dilihat dari nilai tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 , maka dikatakan tidak

ada multikolinieritas. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2018:27).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu gejala dimana residual pada pengamatan ke- i yang memiliki korelasi dengan pengamatan ke- k . Untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi, dapat dilakukan dengan *Durbin Watson (DW)*. Penyebab tidak terpenuhinya asumsi ini adalah karena adanya variabel independen penting yang tidak masuk di dalam model, data pengamatan merupakan data time series, adanya manipulasi data. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada bagian besar ditemukan pada regresi yang datanya adalah time series atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, triwulanan, dan tahunan (Bawono, 2018:20).

Gejala autokorelasi dideteksi dengan menggunakan *Durbin-Watson test*. Menurut Ghozali (2018:112), dasar pengambilan uji *Durbin – Watson (DW test)*, yaitu :

- 1). Apabila $0 < d < d_l$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- 2). Apabila $d_l \leq d \leq d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan *No decision*.
- 3). Apabila $4 - d_l < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.

4). Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan *No decision*.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Uji heteroskedastisitas ini penting dilakukan pada model yang terbentuk. Dengan adanya heteroskedastisitas, hasil uji t dan uji F menjadi tidak akurat (Nachrowi, 2006). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini maka digunakanlah uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan nilai mutlaknya. Pedoman atau ketentuan dalam mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probabilitas pada $\text{obs} \cdot R\text{-squared} < 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Probabilitas pada $\text{obs} \cdot R\text{-squared} > 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:19).

3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program compute SPSS. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018:95). Persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

X_1 = *Earning Per Share (EPS)*

X_2 = *Price Earning Ratio (PER)*

α = *Konstanta*

β_1, β_2 = koefisien regresi yang menunjukkan perubahan variabel dependen berdasarkan pada variabel independen.

e = *Error term*

3.4.2.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Secara Simultan

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ Secara simultan *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham PT Indosat Tbk.*

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ Secara simultan *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham PT Indosat Tbk.*

Secara Parsial

$H_{01}: \beta_1 = 0$ Secara parsial *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Indosat Tbk.

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$ Secara parsial *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Indosat Tbk.

$H_{02}: \beta_2 = 0$ Secara parsial *Price Erning Ratio (PER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Indosat Tbk.

$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$ Secara parsial *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Indosat Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%. Ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas (tingkat keyakinan atau *confidence level* sebesar 95%, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%. Taraf signifikan sebesar 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikansi yang biasa digunakan dalam penelitian sosial.

3. Uji Signifikansi

a. Uji signifikansi secara simultan uji F

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai probabilitas (*sig*) $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dan sebaliknya, jika tingkat probabilitas (*sig*) $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen,
- 2) Jika nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen, maka dilakukan pengujian hipotesis parameter/ koefisien regresi (Bawono, 2018:21).

b. Uji signifikansi secara parsial uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan ≥ 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini artinya bahwa variabel independen tersebut secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:152).

4. Kriteria Keputusan

a. Secara Simultan

Jika Signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika Signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

b. Secara Parsial

Jika Signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika Signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Dari data tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut ditolak atau diterima, untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan menggunakan SPSS versi 25 agar yang diperoleh lebih akurat.